

EFEKTIVITAS *CAROUSEL ACTIVITY* DALAM *SPEAKING CLASS*

Dewa Ayu Ari Wiryadi Joni
Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: wiryadijoni@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) dimana peneliti meneliti efektivitas penggunaan *carousel activity* terhadap kemampuan berbicara mahasiswa semester IIC di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP Universitas Mahasaraswati Denpasar tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini berlangsung selama delapan bulan. Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan beberapa instrument yang valid dan reliable, yakni penilaian kinerja, kuesioner, and diari. Data yang diambil dalam penelitian ini diperoleh dari: 1) Hasil Refleksi Awal; 2) *Scoring sheet* (lembar nilai berbicara) siswa dalam menjabarkan sesuatu melalui *carousel activity*; 3) Hasil Refleksi berupa tes lisan dalam bentuk penilaian kinerja; 4) Siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran dengan jenis data kuantitatif dan data kualitatif. Penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa meningkat. Ini dapat dilihat dari hasil peningkatan skor rata-rata dari subjek penelitian dari refleksi awal Xo (66,07) ke siklus I XA (67,50) dan ke siklus II XB (78,66). Selain itu, dari hasil kuesioner juga bias dilihat bahwa motivasi dan minat mahasiswa berkembang secara positif.

Kata kunci: *Carousel activity* , kemampuan berbicara

I. PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi dan pengenalan awal kuliah, kebanyakan mahasiswa semester II di program studi Pendidikan Bahasa Inggris masih mengalami kesukaran dalam berbicara bahasa Inggris. Setelah ditelaah lebih lanjut melalui kegiatan perkuliahan dan wawancara tidak resmi, ditemukan bahwa kebanyakan mahasiswa mengatakan bahwa mereka merasa segan berbicara bahasa Inggris dikarenakan oleh kelemahan mereka dalam melafalkan kata-kata dalam bahasa Inggris dan menggunakan tata-

bahasa (*grammar*) yang benar dalam bahasa Inggris. Dengan adanya keraguan ini, kelancaran mahasiswa dalam mengkomunikasikan bahasa Inggris dalam konteks yang berterima juga terganggu.

Seperti yang dinyatakan oleh Canale dalam Celce-Murcia (1991) bahwa pengajaran yang komunikatif haruslah terfokus pada kemampuan berbicara dengan mengkomunikasikan buah pikiran daripada hanya paham isinya tetapi tidak mampu mengkomunikasikannya. Kemampuan ini disebut dengan *communicative*

competence yang selanjutnya bisa diekspresikan dengan kemampuan berbicara bahasa Inggris.

Communicative competence ini telah menjadi tujuan utama bagi peserta didik yang mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Hal ini bisa dimiliki oleh peserta didik melalui proses pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran di kelas, peserta didik dilatih untuk mampu menjadi pembicara bahasa Inggris dengan kelancaran, pelafalan, dan tata bahasa yang berterima.

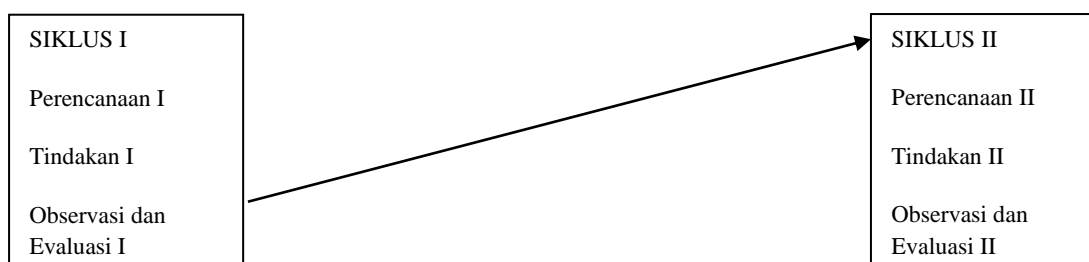
Di dalam proses pengajaran, pendidik sebaiknya menggunakan strategi pengajaran yang tepat untuk membantu peserta didik untuk mencapai tujuan dari sebuah pembelajaran. Salah satu strategi yang bisa digunakan untuk mencapai *communicative competence* ini adalah dengan mengaplikasikan *carousel activity*. Strategi ini merupakan strategi yang berpusat pada kerjasama komunikatif antar anggota kelompok untuk mencapai satu tujuan yang sama sehingga secara otomatis seluruh keterlibatan anggota kelompok sangat diperlukan (Edwards, 2014). Dalam penggunaannya, strategi ini menuntut mahasiswa untuk berkomunikasi/berbicara secara aktif

dan komunikatif dengan antar anggota dalam satu kelompok ataupun dengan kelompok lain.

Oleh karena itu, peneliti berniat untuk membantu mahasiswa semester II di program studi pendidikan bahasa Inggris untuk mencapai tujuan utama dari pembelajaran bahasa asing melalui *carousel activity*.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)/*Classroom Action Research* (CAR), dimana PTK merupakan proses pengkajian suatu masalah pada suatu kelas melalui siklus daur ulang dari berbagai kegiatan yang pada pokoknya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), implementasi tindakan (*implementation of the action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*). Pada penelitian ini akan dilakukan paling sedikit 2 siklus selama delapan bulan. Sebelum melaksanakan siklus I dan siklus II, peneliti akan melaksanakan refleksi awal guna mengetahui kemampuan dasar speaking siswa. Secara umum siklus dalam penelitian ini dapat dilihat pada Bagan 1

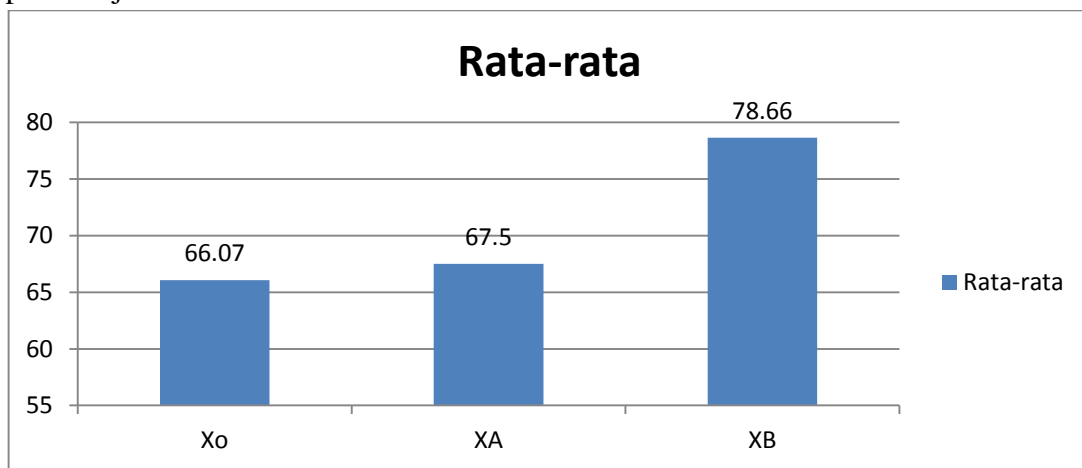


Bagan 1. Proses Siklus Penelitian Tindakan Kelas

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, tim peneliti melakukan refleksi awal di kelas subjek penelitian. Setelah proses pengamatan dan interview tidak resmi dengan mahasiswa yang bersangkutan, tim peneliti kemudian mendiskusikan langkah-langkah awal persiapan penelitian, seperti menyiapkan SAP, materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

Penelitian ini berjalan selama dua siklus, dimana tiap siklusnya terdiri dari delapan pertemuan dengan empat kali post-test. Data hasil penelitian dari siklus I diambil dari masing-masing refleksi akhir yang dilakukan setiap akhir satu pembelajaran materi. Rangkuman hasil kemampuan berbicara bahasa Inggris dari mahasiswa semester IIC FKIP Unmas Denpasar tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat dari grafik berikut:



Seperti yang terlihat di grafik 1 diatas, skor rata-rata refleksi awal (Xo) adalah 66,07. Ini berarti kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa semester IIC FKIP Unmas Denpasar tahun akademik 2014/2015 adalah rendah.

Disamping itu, hasil analisis data diatas juga menunjukkan bahwa skor rata-rata dari siklus I (XA) adalah 67,50 dimana skor ini masih tergolong rendah tetapi lebih tinggi dari skor rata-rata refleksi awal dengan perbedaan sebesar 1,43. Perbedaan ini tidak terlalu signifikan sehingga penelitian ini dilanjutkan ke siklus II. Skor rata-rata yang diperoleh dari siklus II (XB) adalah 78,66 dimana skor ini sudah

memenuhi kriteria ketuntasan minimal, yakni diatas 75. Skor rata-rata siklus I (XA) dan skor rata-rata siklus II (XB) lebih tinggi dari skor rata – rata refleksi awal (Xo). Sedangkan, skor rata – rata dari siklus II (XB) adalah 78,66 lebih tinggi dari skor rata-rata siklus I (XA) 67,50 dengan perbedaan sebesar 11,16. Ini membuktikan bahwa terdapat peningkatan skor rata-rata dari subjek penelitian dari refleksi awal ke siklus I dan ke siklus II. Perbedaan ini membuktikan bahwa penggunaan *carousel activity* pada mata kuliah kemampuan berbicara bahasa Inggris di siklus II lebih efektif daripada di siklus I. Ini dikarenakan siklus II merupakan hasil perbaikan dari siklus I, dimana

SAP, materi pembelajaran dan tata pengelolaan kelas di siklus II diperbaiki berdasarkan kekurangan yang ditemukan di siklus I yang diambil dari data observasi dan diari peneliti.

Selain itu, tingkat keberhasilan belajar mahasiswa juga meningkat. Di siklus I, hanya ada 12 orang yang memiliki tingkat keberhasilan tinggi yakni sejumlah 43%. Setelah diberikan perlakuan yang lebih intensif di siklus II, jumlah mahasiswa yang mencapai tingkat keberhasilan tinggi menjadi 100%.

Hasil penelitian serupa ditemukan oleh Freed (2013), yang menemukan bahwa subjek penelitiannya mampu mengkomunikasikan buah pikirannya terhadap karya sastra tertentu melalui pemberian *carousel activity* dalam pembelajaran sastra.

Hal ini juga sejalan dengan keuntungan yang dimiliki oleh *carousel activity*, dimana teknik ini dapat mengembangkan kemampuan berbahasa lisan setiap mahasiswa dengan mengkomunikasikan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar dalam topik pembelajaran tertentu (Graffam, 2013). *Carousel activity* juga mampu membuat suasana kelas lebih hidup karena mahasiswa berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan bergerak dari satu stasiun ke stasiun yang lain untuk mendapatkan informasi tertentu dengan mewawancarai para presenter di masing-masing stasiun. Ini menuntut mahasiswa untuk lebih menggunakan bahasa Inggris untuk menggali

informasi dan berpikir kreatif (Monge, 2003).

Selain itu, hasil prosentase dari perhitungan kuesioner masing-masing untuk item A, B, C dan D adalah 55,79%, 33,40%, 8,99% dan 1,79%. Dengan tingginya prosentase mahasiswa yang memilih option A, yang berarti sangat positif, menunjukkan bahwa perubahan tingkah laku dan motivasi subjek penelitian menguat ke arah yang lebih positif. Hasil ini sama seperti yang dikemukakan oleh Freed (2013) yang menyatakan bahwa *carousel activity* mencegah mahasiswa untuk bersikap pasif selama proses pembelajaran, meningkatkan rasa tanggungjawab, saling ketergantungan serta membuat mereka lebih fokus dalam proses pembelajaran.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk menguji efektifitas penggunaan *carousel activity* dalam pengajaran kemampuan berbicara bahasa Inggris. Maka dari itu, peneliti menemukan beberapa kesimpulan dan saran dari hasil analisis data.

KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian siklus I dan siklus II, hasil kuesioner dan diari tim peneliti, maka tim peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut: (1) *Carousel activity* efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris mahasiswa semester IIC FKIP Unmas Denpasar tahun pelajaran 2014/2015, (2) Mahasiswa semester IIC FKIP Unmas Denpasar tahun pelajaran 2014/2015 menunjukkan

respon yang positif terhadap penggunaan carousel activity, dan (3) Hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasikan kepada mahasiswa lain, karena penelitian ini dilakukan untuk membantu mahasiswa yang menjadi subjek penelitian saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Celce-Murcia, Marianne. 1991. *Teaching English as a Second or Foreign Language (2nd Ed)*. New York: Heinle & Heinle Publishers.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Materi Diklat/Bimtek KTSP SMA Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Donald, Ary. 1991. *Introduction to Research in Education Second Edition*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Edwards, Amanda. 2014. Carousel Brainstorming. Cited on 2nd May, 2014. www.wikispaces.com
- Graffam, Ben. 2013. A Carousel Activity: Engaging the Learner on Multiple Levels of Learning. Thesis.
- Simon. 2014. Brainstorming and Reviewing Using the Carousel Strategy. Cited on 3rd May, 2014. www.readwritethink.org
- Freed, Lipson. 2013. A Carousel Activity for Student-Driven Group Discussion. Cited on 4th May. www.oakland.edu
- Harmer, Jeremy. 1998. *How to Teach English, An Introduction to The Practice of English Language Teaching*. New York: Longman.
- Harmer, Jeremy. 2007. *The Practice of Language Teaching (4th Ed)*. New York: Longman.
- Luoma, Sari. 2004. *Assessing Speaking*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Maccellino, Marcellinus. 2005. "Competency-Based Language Instruction in Speaking Classes: Its Theory and Implementation in Indonesian Contexts", *Indonesian Journal of English Language Teaching*, No. 1, Vol. 1, Hal. 33.
- Masidjo, Ian. 1995. Penelitian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah Yogyakarta. Kanisius.
- Monge, Leonor. 2003. The Carousel Classroom. Cited on 10th October 2014. www.slideshare.net
- Richards. 2008. *Teaching Listening and Speaking: From Theory to Practice*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Richards & Rodgers. 2001. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.